

NILAI-NILAI SOSIAL PADA NOVEL *SUTI* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGAJARAN SASTRA DI SMA

Muhammad Said Agil, Agus Wismanto, Setia Naka Andrian

Universitas PGRI Semarang

saidagil0205@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai sosial dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan sumber data novel *Suti*. Untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut, digunakan teknik penelitian studi pustaka, yaitu dengan cara membaca dan mencatat nilai-nilai sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai sosial masyarakat dalam novel "Suti" karya Sapardi Djoko Damono? Penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel "Suti". Nilai-nilai sosial tersebut akan dijadikan sebagai pembelajaran di SMA. Hasil analisis dokumen menggunakan analisis deskriptif, kajian instrinsik, dan kajian sosiologi sastra, penelitian dapat menyimpulkan bahwa novel "Suti" karya Sapardi Djoko Damono, memaparkan nilai-nilai sosial masyarakat yang terjalin antartokoh, agama, musyawarah, gotong royong, tolong menolong, saling memaafkan, kasih sayang, nilai sosial pendidikan. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai nilai yang dapat diajarkan dalam proses pendidikan melalui ruang-ruang kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: nilai sosial, sosiologi karya sastra, novel.

Abstract

The purpose of this research is to find out the social values in the novel Suti by Sapardi Djoko Damono. To achieve this goal, the analytical descriptive research method is used with the data source of Suti's novel. To get the results of this research, literature study research techniques were used, namely by reading and recording social values. The problem formulation in this research is what are the social values of society in the novel "Suti" by Sapardi Djoko Damono? This research is to describe the social values in the novel "Suti". These social values will be used as learning in high school. The results of document analysis using descriptive analysis, intrinsic studies, and sociological studies of literature, the research can conclude that the novel "Suti" by Sapardi Djoko Damono, describes the social values of society that are intertwined between figures, religion, deliberation, mutual cooperation, help, forgiveness, affection, social value of education. The implications of this research are expected to be used as values that can be taught in the educational process through classrooms and can be applied in everyday life.

Keywords: social values, sociology of literature, novels.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu bagian dari warisan kebudayaan. Hal ini ditandai dengan cara seseorang dan beberapa kelompok masyarakat dalam menggunakan bahasa dan pola pikir untuk membentuk suatu keyakinan dalam pedoman hidup secara turun temurun. Hal ini juga menimbulkan fenomena yang dapat diangkat menjadi sebuah karya sastra yang meliputi hampir semua aspek kehidupan yang di alami masyarakat. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Wellek dan Werren (2016:21). Yang mendefinisikan sastra sebagai karya imajinasi yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi.

Dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastratidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang otonom, sebagaimana pandangan strukturalisme. Keberadaan karya sastra dengan demikian selalu dipahami dalam hubungannya dengan segi-segi kemasyarakatan (Wiyatmi, 2011:7). Pengarang sebagai anggota masyarakat akan merepresentasikan realitas sosial kedalam karya sastra yang ditulisnya. Lebih mendalam, Damono (1978:13) mengatakan bahwa "Pengarang mengemban tugas yang mendesak: memainkan tokoh-tokoh ciptaannya itu dalam suatu stuasi rekaan agarmencari "nasib" mereka sendiri untuk selanjutnya menemukan nilai dan makna dalam dunia sosial. Sejalan dengan pendapat Endraswara (2011:78) menyatakan bahwa sosiologi objek studinya tentang manusia dan sastra uga mngambil objek

tentang manusia. Dengan demikian sosiologi dan sastra adalah dua hal yang berbeda namun dapat saling melengkapi.

Karya sastra mengandung nilai-nilai yang dapat diteladani oleh pembacanya. Nilai adalah sesuatu yang bernilai, berharga, dan berguna bagi kehidupan manusia. Setiadi (dikutip Robingah, 2013:3) mengungkapkan bahwa “Nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani”

Salah satu nilai yang terkandung dalam karya sastra, yaitu nilai sosial. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Menurut Revan (2013:3). Nilai-nilai sosial tersebut dituangkan oleh penulis dalam sebuah karya sastra. Didalam karya sastra pula terdapat refleksi kebenaran substantif, kebenaran perifer, dan berbagai nilai-nilai lampau, nilai-nilai baru, berbagai alternatif struktur sosial baru (Manuaba, 2014:10) dan sebagai solusi kontekstual, karena sastra hidup mendampingi manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam sastra terdapat nilai sosial yang lahir dari proses sosial masyarakat.

Nilai sosial yang lahir di masyarakat menjadi pijakan dalam menciptakan karya sastra. Unsur-unsur kehidupan sosial, masalah sosial, dan seluk-beluk sosial masyarakat dituangkan dalam karya sastra sebagai pembelajaran hidup pembaca. Nilai sosial menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang.

Disamping itu sastra juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai ataupun ideologi tertentu pada masyarakat pembaca. Menurut Darmono (1978:2) sastra bisa mengandung gagasan yang mungkin dimanfaatkan untuk menumbuhkan sikap sosial tertentu atau bahkan untuk mencetuskan peristiwa sosial tertentu. Nilai sosial menjadi salah satu nilai yang dapat disampaikan melalui karya sastra. Salah satu karya sastra modern yang mengacu pada realitas dan mengandung nilai-nilai sosial adalah novel. Menurut Rofiq (2015:3) “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh dari problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Penelitian ini menjelaskan salah satu genre sastra, yaitu novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Dalam novel *Suti* diceritakan seorang perempuan yang bernama Suti dengan tegas menyaksikan dan menghayati proses perubahan masyarakat pramodern ke modern. Dalam perubahan tersebut ada berbagai permasalahan sosial. Ketika terjadi pergerakan dari sebuah kampung pingiran kota ke tengah-tengah kota besar. Suti bergaul dengan gerombolan pemuda berandalan maupun keluarga priayi tanpa merasa kikuk dan melaksanakan apapun yang dapat mendewasakan dan mencerdaskan dirinya. Suti terlibat dalam masalah yang sangat rumit dalam keluarga Den Sastro yang sulit dibayangkan ujung maupun pangkalnya.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa novel *Suti* mengandung kompleksitas kehidupan. Hal tersebut akan dianalisis melalui proses-proses intraksi yang terjadi antar tokoh pada lingkungan kehidupan Suti. Selain kompleksitas kehidupan. Penting juga untuk mengetahui proses intraksi antar tokoh dalam novel tersebut. Oleh karena itu. Peneliti akan menganalisis unsur-unsur yang membangun novel *Suti*. Adapun untuk mengetahui kompleksitas kehidupan, peneliti akan melihatnya dengan pandangan sosiologi karya sastra.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, implikasi karya sastra dapat dilakukan melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, latar, alur dan makna. Salah satu ciri sastra yang multiinterpretasi membuat tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi pembaca. Hal tersebut membuat pengajaran sastra yang merupakan bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menjadi lebih menarik, terlebih jika guru mampu memilih bahan ajar yang pas untuk didiskusikan di kelas.

Pengajaran apresiasi sastra di sekolah merupakan rangka memperkenalkan karya sastra kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menghayati, memahami, dan menikmati serta menilai karya sastra yang dibacanya. Setelah usaha yang dilakukan peserta didik

diharapkan akan meneladani sikap dan nilai-nilai kehidupan yang positif dari tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra itu.

Metode

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pustaka dengan mengumpulkan sumber tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2006:159). Langkah awal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu menyimak dan mencatat. Dalam penelitian ini peneliti menyimak langsung teks sastra yang telah dipilih sebagai bahan penelitian.

Menyimak bertujuan untuk mencatat hal-hal yang dianggap sesuai dan mendukung peneliti dalam memecahkan rumusan masalah. Mencatat merupakan tindak lanjut dari teknik simak, hasil dari pengumpulan data yang diperoleh yaitu berupa kajian atau analisis struktur dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sumber tertulis penelitian ini yaitu novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis unsur-unsur intrinsik novel *Suti* karangan Sapardi Djoko Damono. Unsur-unsur intrinsik tersebut terbagi menjadi enam bagian yaitu. Toko dan penokohan, alur, latar, tema, amanat dan nilai-nilai sosial. Dari keenam unsur intrinsik penulis hanya membahas lima unsur intrinsik karena dari lima unsur instinsik sudah mencakup secara keseluruhan pembahasan tentang sosiologi karya sastra.

Penulis akan membahas tentang toko dan penokohan dalam novel untuk memperoleh hubungan tokoh sebagai manusia yang hidup dalam intraksi dan realita sosial dan nilai-nilai sosial. Selanjutnya penulis akan menganalisis alur yang berakitan dengan pola permasalahan yang ada di dalam novel, setelah itu penulis akan menganalisis latar belakang yang membentuk hubungan antar manusia dan berbagai kehidupan sosial di novel. Latar yang dianalisis adalah latar tempat, latar waktu dan latar sosial, penulis juga akan menganalisis tema dalam novel *Suti* dan tahap terakhir dalam terakhir dalam kajian instrinsik penulis akan menganalisis amanat yang terkandung dalam novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono.

Setelah menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Penulis mendeskripsikan hasil analisis sosiologi karya sastra melalui kajian intraksi sosial. kajian intraksi pada penelitian ini terbagi menjadi tiga pola intraksi yaitu pola intraksi kerja sama, pola intraksi persaingan, dan pola intraksi konflik, intraksi yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai intraksi antar toko dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono. Analisis intraksi diharapkan dapat memaparkan nilai-nilai sosial dengan hubungan yang terjadi antar manusia dengan berbagai nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

- **Nilai Pendidikan Sosial**

Nilai pendidikan sosial dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono dapat diambil dari perilaku tokoh Suti yang masih mendengarkan kata-kata di lingkungan masyarakatnya sebagai tolak ukur baik-buruknya suatu perilaku yang dilakukan agar tidak menyimpang dari masyarakat. Suti yang menikah muda demi menghindari gunjingan dari tetangganya yang selalu membicarakan Suti sebagai seorang gadis, Suti hidup dengan mengikuti pandangan dan kebiasaan masyarakat kampungnya. Juga menjadi pandangannya yang mau atau tidak mau juga dijalani. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Perempuan muda itu yatim, dan itu mungkin sebabnya orang desa cenderung menerima sebagai hal yang wajar-wajarnya kalau ada berita aneh tentangnya, meskipun mereka tentu juga tahu bahwa orang yatim tidak harus aneh tingkah lakunya. (Damono. 2015:05)

Kawin dengan gadis muda tentu banyak digunjingkan, apalagi Suti memang sering jadi bahan gunjingan, tetapi Sarno tampaknya sudah siap memasang saringan rapat di telinganya agar suara-suara tetangganya tidak kedengaran terlalu sembar (Damono, 2015:13).

- Agama

Nilai-nilai sastra religious yang terdapat dalam novel Suti sangat terasa dipengaruhi oleh keseharian yang bernafaskan idiologi Islam, sehingga unsur keagamaannya adalah islam. Hal ini digambarkan pada saat menjelang bulan puasa banyak sekali warga desa Tungkal maupun dari luar desa beramai-ramai berziarah di makam sanaksaudaranya yang sudah meninggal. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Rezeki mereka sangat menyegarkan kalau bulan Ruwah tiba: menjelang Bulan Puasa setiap hari makam kedatangan ribuan orang, semuanya ikhlas membagi uang (Damono, 2015:23).

- Tolong Menolong

Sikap tolong-menolong ini sangat penting bagi siapapun, karena pada dasarnya manusia terkadang butuh pertolongan terhadap orang disekitarnya. Sebagai manusia yang beriman maka wajib menolong antar sesama. Jiwa penolong yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu kebahagiaan orang lain. Inilah pentingnya hidup bermasyarakat karena saling melengkapi di saat saling membutuhkan. Hal inilah yang membuat sikap pak Sastro sangat baik kepada warga agar bisa menjadi tetanga yang baik dan suka membantu warga Desa Tungkal yang tidak mempunyai sumur sendiri karena mayoritas warga Desa Tungkal sangat mengandalkan sungai sebagai tempat untuk mencuci baju dan mandi jadi Pak Sastro memperbolehkan warga desa untuk mengambil air disumurnya. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut

Keluarga Sastro segera dikenal luas di desa itu sebagai keluarga baik-baik sebab mengizinkan sumurnya ditimba para tetangganya. (Damono, 2015:30)

- Gotong Royong

Gotong royong biasanya terjadi dimanapun dan kapanpun termasuk pada zaman sekarang kegiatan gotong royong masih dijalankan oleh masyarakat perkampungan, tidak seperti masyarakat perkotaan yang sudah sangat jauh dalam hal kebersamaan. Di masyarakat perkampungan biasanya warga desa menjalankan gotong royong pada saat menyambut bulan puasa selalu di lakukan oleh warga desa. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Makam Mbah Parmin memang dirawat baik-baik, bahkan orang-orang mengumpulkan uang untuk membeli nisan batu yang hitam mengilap. Dan lelaki itu mendapatkan tempat sewajarnya dalam kenangan warga. (Damono. 2015:26).

- Kasih Sayang

Kasih sayang dalam novel ini dilihat dari tokoh utama Suti yang sangat menyayangi anaknya walaupun itu hasil hubungan terlarang antara Suti dengan Pak Sastro di masa lalu. Suti kembali ke Desa Tungkal untuk kembali memulai hidupnya dengan baik-baik saja bersama Nur dan Bu Sastro. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut.

Bu Sastro bangkit, memegang tangan anak itu, mencium dan membisikannya. Saat itulah Suti seperti mendengar bisikan itu. *Bapak telah memenuhi janjinya memberiku anak perempuan* (damono, 2015:191).

Dalam kutipan tersebut Suti dan Bu Sastro dengan senang hati menerima Nur sebagai anak mereka karena Bu Sastro telah diberikan anak perempuan sesuai janji Pak Sastro, tapi dari hasil hubungan terlarang dengan Suti.

Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pada umumnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMA memiliki satu materi ajar yang berkaitan dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra di sekolah berkaitan dengan pengajaran terhadap sastra berupa Puisi, prosa, dan drama. Salah satunya yaitu novel yang merupakan bagian dari prosa. Selama ini pengajaran terhadap novel yang dilakukan di sekolah hanya membahas bagian-bagian tertentu saja.

Pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sastra ialah memperkenalkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Peserta didik diajak untuk menghayati pengalaman-pengalaman yang tergambar di dalam karya sastra. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan mengembangkan kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Nilai tersebut misalnya nilai sosial yang terefleksi dalam sebuah karya sastra.

Pembahasan mengenai novel *Suti* ini sangat berkaitan dengan pengajaran sastra di sekolah SMA pada kelas XII yakni terdapat di kurikulum 2013. Dengan kompetensi dasar yaitu menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, tanggung jawab. Dalam pembelajaran perlu memahami dan menyajikan hasil analisis teks novel serta memahami struktur dan kaidah teknis novel baik melalui lisan maupun tulisan. diperlukan media pembelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran sastra di sekolah sekaligus untuk menarik minat belajar peserta didik

Pada analisis terhadap struktur novel dapat dijadikan bahan ajar untuk kompetensi dasar yang berkaitan dengan pemahaman serta pengetahuan dan penerapan. Dalam pemahaman tersebut mengenai ketekaitan antarunsur dalam novel ini dapat memberikan pengetahuan peserta didik mengenai analisis struktur novel secara lebih mendalam. Melalui analisis keterkaitan antarunsur dalam novel, peserta didik diarahkan untuk membaca lebih teliti agar mempermudah menemukan bagian unsur intriksi di dalamnya. Peserta didik harus berpikir secara kritis ketika menganalisis makna yang terkandung dalam novel. Proses mencari keterkaitan antarunsur dalam novel, peserta didik harus mampu menghubungkan setiap unsur cerita yang telah dianalisisnya sehingga cerita dapat diterima secara baik.

Pada kaitan dengan pengejaran sastra di sekolah pengajar perlu memahami bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah diarahkan pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Ranah kognitif dalam pembelajaran sastra ini, yaitu respons yang diberikan peserta didik dalam bentuk pemahaman setelah membaca sebuah karya sastra. Selanjutnya pengajar dapat menilai pemahaman peserta didik dengan cara mengetahui pengetahuan yang diperoleh setelah membaca. Ranah afektif dalam pembelajaran sastra terkait dengan perubahan sikap peserta didik terhadap sebuah karya sastra yang telah dibaca. Dalam ranah ini pengajar diharuskan memperhatikan peserta didik setelah membaca karya sastra, apakah peserta didik merasa antusias dalam karya yang dibacanya atau tidak, apakah peserta didik mengalami perubahan setelah membaca karya sastra. Selanjutnya ranah psikomotorik terkait dengan keterampilan peserta didik

setelah diberikan penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra pada kehidupan sehari-hari.

Lewat karya sastra seperti novel *Suti* ini, diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan dengan nilai sosial dan menimbulkan kreativitas dan minat peserta didik untuk belajar sebuah karya sastra, serta mampu mengembangkan sebuah kepekaan peserta didik terhadap nilai sosial. Nilai sosial dalam novel *Suti* ini sangat penting untuk dipejari dalam kehidupan sehari-hari peserta didik agar tidak terjerus dalam sebuah pergaulan bebas yang terdapat didalam cerita. Nilai sosial yang salah satunya yaitu tolong menolong yang dimiliki oleh masyarakat Tungkal. Pada dasarnya siapapun yang kesusahan maka kita wajib untuk membantunya. Sikap seperti inilah yang mesti ditanamkan untuk semua orang terutama terhadap peserta didik.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono, maka penulis dapat menyimpulkan hal sebagai berikut. Nilai sosial dalam novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono berkaitan dengan kehidupan yang terjadi di dalam masyarakat Desa Tungkal. Nilai sosial tersebut yaitu, hubungan manusia dengan masyarakat yang digambarkan ketika seseorang berguna dalam lingkungannya, nilai sosial ini diantaranya: Hubungan Manusia dengan Masyarakat, agama, gotong royong, tolong menolong, saling memaafkan, kasih sayang, nilai sosial pendidikan.

Implikasi dalam pembeajaran sastra di sekolah SMA, dengan menunukan perilaku jujur, peduli, santun, tanggung jawab dalam penggunaan bahasa indonesia untuk memahami dan menyajikan hasil analisis teks novel serta memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Angga. Amril Canrhas. Yayah Chanafiah. “*Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*” Jurnal Ilmiah. Universitas Bengkulu
- Arsyad Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Suti*. Jakarta: Kompas
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FPBS UNY
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- K.S, Yudiono. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kurniawan, Heru. 2011. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu